



---

## DUKUNGAN KEPADA GURU SDN 091440 MANIK HATARAN UNTUK MELAKUKAN REFLEKSI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Oleh

Marisi Butarbutar<sup>1</sup>, Sudung Simatupang<sup>2</sup>, Ernest Grace<sup>3</sup>, Debi Eka Putri<sup>4</sup>, Hendrick Sasimtan Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Email: <sup>1</sup>[marisibutarbutar84@gmail.com](mailto:marisibutarbutar84@gmail.com), <sup>2</sup>[selitaefraim@gmail.com](mailto:selitaefraim@gmail.com),

<sup>3</sup>[ernestgr87@gmail.com](mailto:ernestgr87@gmail.com), <sup>4</sup>[debiputri56@gmail.com](mailto:debiputri56@gmail.com),

<sup>5</sup>[hendricksasimtanputra1995@gmail.com](mailto:hendricksasimtanputra1995@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-01-2025

Revised: 03-02-2025

Accepted: 21-02-2025

### Keywords:

Dukungan, Refleksi,  
Proses Pembelajaran

**Abstract:** Pelaksanaan pengabdian ini berfokus agar mampu untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga agar guru mampu mengasah kemampuan kecerdasan spiritual dari guru di SDN 091440 Manik Hataran Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dengan metode workshop, dan hasilnya pada saat sesi tanya jawab masih ditemukan para guru SDN 091440 Manik Hataran Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara yang kompetensinya masih belum optimal dan juga guru masih sering lupa dalam menerapkan prinsip-prinsip spiritualisme pada saat proses pembelajaran kemudian kurangnya motivasi guru dalam mengajar. Dengan adanya workshop tersebut besar harapan ke depannya bahwa guru di SDN 091440 Manik Hataran Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mampu meningkatkan kompetensinya serta selalu menerapkan spiritualisme serta adanya motivasi yang tinggi dalam mengajar terhadap murid-muridnya

---

## PENDAHULUAN

Dewasa ini guru dihadapkan pada suatu persoalan dalam mengelola kemampuannya agar kemampuan belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan sebagaimana mestinya, hal ini sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, mentor, dan contoh teladan bagi siswa (Latif, 2023), dan hal ini didukung menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dari itu untuk mampu menjalankan tugas dan fungsi guru sesuai yang diamanatkan oleh pemerintah tersebut maka guru harus memiliki kompetensi yang baik, kecerdasan spiritual dan juga motivasi mengajar.

Untuk kompetensi guru di Indonesia telah ditetapkan dengan 4 (empat kompetensi), sesuai dengan aturan dalam (Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/Tentang Model Kompetensi Guru, 2023) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik sebagaimana yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian. kompetensi kepribadian



adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Tri, 2020), kompetensi kepribadian adalah kepribadian tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pendidikan demi terciptanya peserta didik yang unggul di bidang akademik dan kepribadian (Oktavania, 2024), kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, situasi-situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi (Nurhuda, Fitria and Ansori, 2023), sedangkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan (Dudung, 2018).

Selain kompetensi guru maka juga diperlukan kecerdasan spiritual bagi guru, karena kecerdasan spiritual bukan hanya dimaknai dari seberapa sering seseorang menjalankan ibadah sholat, mengikuti misa di Gereja, menunaikan ibadah haji, mengeluarkan zakat dan sebagainya, akan tetapi sejauhmana seorang (guru) dapat menjalankan sifat-sifat keTuhanan sebagai kholifah (wakil) Allah Swt di muka bumi (Puluhuwala, 2013), selain kompetensi dan kecerdasan spiritual maka perlu juga memiliki motivasi dalam mengajar. Karena dengan adanya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dapat memaksimalkan pencapaian proses pembelajaran yang berjalan secara lancar, tertib, dan kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Simarmata, 2014).

Hal tersebut juga diharapkan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 091440 Manik Hataran yang berlokasi di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dengan NPSN 10259774, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Mei Julita Pardede, SP.d, mengaharapkan para guru di SDN 091440 Manik Hataran mampu menguasai kompetensinya sebagai guru, memahami konteks spiritual sebagai guru, serta memiliki motivasi dalam mengajar. Namun muncul permasalahan dilapangan, ketika sarana dan prasarana terpenuhi, semangat guru kurang mencapai sasaran dan raport pendidikan akan kualitas pembelajaran menurun.

Melihat hal tersebut maka Sekolah Dasar Negeri (SDN) 091440 Manik Hataran bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, melakukan workshop kepada guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 091440 Manik Hataran sebagai upaya dalam proses peningkatan kemampuan kompetensi guru, sesuai yang telah diamanatkan dalam (*Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/ Tentang Model Kompetensi Guru*, 2023), memiliki kemampuan spiritual dalam melakukan tugasnya sebagai guru, serta selalu memiliki motivasi yang baik dalam mengajar.

## METODE

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini tidak bisa dipisahkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pemberian pembelajaran kepada setiap muridnya (Grace *et al.*, 2023). Workshop ini dilakukan sebagai upaya dalam mendorong peningkatan dari kemampuan kompetensi dari guru, kemudian kecerdasan spiritual dari guru, serta motivasi guru yang perlu terus ditingkatkan agar siswa memiliki kepintaran dan kemampuan dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan kepadanya. Metode yang dilakukan dalam workshop ini dilakukan dengan:

1. Materi workshop dilakukan dengan metode ceramah dan *Focus group discussion* (FGD).



Workshop Dukungan Kepada Guru Untuk Melakukan Refeksi Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 091440 Manik Hataran dilakukan pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 19 Oktober 2024
Waktu	: 11.00 – 15.00 Wib
Lokasi Workshop	: SDN 091440 Manik Hataran, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara
Peserta Workshop	: 12 Peserta ( Kepala Sekolah 1, Pengawas Sekolah1 dan 10 Guru)
Pembicara (Narasumber)	: Dr. Marisi Butarbuat, S.E., M.M.
Pendamping narasumber	: 1. Sudung Simatupang, S.E., M.M (Dosen) 2. Debi Eka Putri, S. E., M.M. (Dosen) 3. Hendrick Sasimtan Putra (Dosen) 4. Debriani M.C Lumbantobing (Mahasiswa) 5. Rezy Alfitrah (Mahasiswa)

## DISKUSI

Hasil dari workshop ditemukan bahwa guru SDN 091440 Manik Hataran, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara masih belum menguasai seluruh kompetensi yang harus dijalankannya, kompetensi guru dihadapkan pada penguasaan kompetensi kerjanya dan kompetensi guru yang diterapkan dapat berupa pemahaman terhadap siswa, penguasaan materi serta teladan bagi peserta didiknya (Chandra *et al.*, 2018), namun yang terjadi guru kadang kala sering membiarkan murid muridnya untuk belajar sendiri, sedangkan para guru terkadang asyik bermain handphome, dan anak didik jadi belajar sendiri mencari dari google, padahal guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik (Santana, 2021).

Kemudian untuk kecerdasan spiritual guru juga masih ada ditemukan hambatan, karena terkadang lupa menanamkan keteladanan bagi muridnya, terutama untuk ikhlas mendidik murid-muridnya. Hal ini terjadi karena faktor kurangnya kesadaran guru dalam mendidik, pendekatan pembelajaran yang kaku dan faktor lain sebagainya, padahal kecerdasan spiritual akan menempatkan guru pada kinerja yang penuh keiklasan, bersungguh-sungguh dengan harapan meraih ridho Allah (Bakar, 2016), Selanjutnya motivasi guru juga dalam mendukung pembelajaran masih belum sesuai harapan dari kepala sekolah. Motivasi guru yang belum sesuai harapan dalam mendukung pembelajaran adalah masalah yang sering dihadapi di berbagai institusi pendidikan. Motivasi guru memainkan peran penting dalam kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan, faktor motivator adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dantanggung jawab (Ardiana, 2017).

Jika motivasi rendah, dampaknya dapat dirasakan oleh siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekolah secara umum. Hal ini terjadi karena faktor beban kerja yang banyak, kurangnya penghargaan dan lain sebagainya. Maka dari hal tersebut akan berdampak baik secara langsung dan tidak langsung kepada murid-muridnya dan untuk jangka panjangnya murid akan tertinggal dalam segala persoalan yang dihadapinya pada masa yang akan



datang. Seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*), jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika (Simatupang and Silalahi, 2019), dimana peran guru saat ini diharapkan sebagai pendidik yang profesional yang memiliki sifat kompleks karena kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai (Simatupang, Silalahi and Butarbutar, 2022). Demikian juga SDN 091440 Manik Hataran, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, sebagai salah satu SDN yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun dihadapkan agar kompetensi guru dapat selalu meningkat sesuai perkembangan jaman.



**Gambar 1. Materi Workshop**

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

(Santoso, 2022) menyatakan bahwa ada terdapat 5 kebiasaan guru yang punya kompetensi unggul, yaitu: 1) Selalu upgrade diri sendiri. Kebiasaan guru yang baik dan harus selalu dilakukan adalah tidak lelah belajar untuk meningkatkan kompetensi diri, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. 4 kompetensi tersebut jika tidak selalu diasah maka akan memengaruhi kualitas dalam mengajar. Banyak cara dapat guru lakukan untuk meningkatkan kompetensi. Jika memiliki biaya lebih, Guru dapat melanjutkan studi di lembaga formal. Jika tidak memiliki dana untuk melanjutkan sekolah, Guru tetap dapat mengupgrade diri dengan banyak membaca buku, mengikuti pelatihan atau seminar, mengikuti komunitas-komunitas yang mendukung, dan lain sebagainya. 2) Mengajar dengan penuh kasih sayang atau menggunakan perasaan. Menjadi seorang guru merupakan panggilan jiwa. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas harus dilakukan dengan sepenuh hati. Ciri-ciri guru yang mengajar



dengan hati antara lain: menunjukkan sikap lembut dan penuh kasih sayang, menunjukkan empati dan juga bersimpati pada siswa, dan selalu ingin menjadi pribadi yang lebih baik secara keilmuan pada pelajaran yang diampu maupun secara karakter sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan orang di sekitarnya. 3) Berkolaborasi dengan Rekan lain. Kolaborasi adalah bentuk baru dari sebuah kompetisi. guru tidak perlu ingin merasa unggul sendiri. Justru dengan berkolaborasi dengan guru-guru lain, Guru dapat melesat lebih jauh baik dari aspek pedagogik, atau aspek-aspek lainnya. 4) Menjaga komunikasi dengan orang tua. Menjaga komunikasi dengan orang tua artinya guru akan membangun kedekatan dengan orang tua. Jika kedekatan sudah terbangun, maka tidak akan sulit bagi guru maupun orang tua untuk mencari solusi terkait masalah atau kendala yang dihadapi oleh siswa. 5) Selalu membuka diri. Guru yang baik adalah guru yang mau membuka diri. Bagaimanapun Guru juga manusia biasa yang tidak luput dari salah dan memiliki kekurangan kelebihan. Dengan membuka diri guru tidak akan segan untuk belajar dan juga menerima kritikan untuk memperbaiki diri. Tidak perlu malu, Guru. Justru dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki, guru dapat segera mencari solusi untuk menjadi lebih baik lagi.

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam hidup mereka. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru, kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, hubungan dengan orang lain, serta hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik membutuhkan stimulasi dan rangsangan-rangsangan, dimana siswa tidak hanya diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan spiritual secara teoritis saja namun juga harus sampai pada tahap praktisnya dan kecerdasan spiritual harus dikembangkan sejak dini untuk mendukung kesuksesan siswa di masa yang akan datang (Oktifa, 2022).

SQ yang berkembang dengan baik dapat menjadikan seseorang memiliki “makna” dalam hidupnya. Dengan “makna” hidup ini seseorang akan memiliki kualitas “menjadi”, yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat seseorang merasa gembira, menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan dunia (Alang, Yunus and Asnawi, 2020). Kecerdasan spiritual guru sangat penting dalam proses pendidikan karakter siswa. Guru yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku baik dan nilai-nilai positif. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar pengetahuan akademis tetapi juga sebagai pembimbing moral dan etika. Meskipun pentingnya kecerdasan spiritual telah diakui, masih ada tantangan dalam implementasinya di sekolah-sekolah. Banyak sekolah belum serius dalam mengembangkan aspek ini pada diri guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dari pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pengembangan kecerdasan spiritual guru. Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual para pendidik, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik.

Mengajar adalah profesi yang sangat mulia, namun juga penuh tantangan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki motivasi yang kuat agar dapat menjalankan tugasnya



dengan baik. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan masa depan siswa, Tak hanya dari sisi akademik, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik (Ramadani, 2021). Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikannya dengan sebuah prestasi yang cukup baik (Bunyamin and Faujiah, 2014). Mengajar bukan hanya tentang memberikan pengetahuan kepada siswa; itu juga merupakan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Dengan mengikuti pelatihan, workshop, atau kolaborasi dengan rekan sejawat, guru dapat memperluas wawasan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mengajar. Ketika guru mampu menjalin hubungan baik dengan siswa, hal ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Rasa saling menghormati antara guru dan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak. Guru sebaiknya menetapkan tujuan pribadi dalam karir mengajarnya. Dengan memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, seperti meningkatkan metode pengajaran atau membantu siswa mencapai target tertentu, motivasi untuk mencapai tujuan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras.

## KESIMPULAN

Hasil dari Workshop Dukungan Kepada Guru Untuk Melakukan Refeksi Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 091440 Manik Hataran dapat diperoleh kesimpulan bahwa para guru masih harus meningkatkan kompetensi gurunya baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dan juga perlunya pemahaman spiritual yang baik dari guru terutama memberikan pendidikan etika yang baik bagi siswa siswi yang ada di SDN 091440 Manik Hataran. Selanjutnya guru juga masih meningkatkan motivasi mengajarnya karena murid SDN 091440 harus mampu menghadapi persaingan global yang ada dewasa ini.

Dengan adanya workshop tersebut maka oleh Kepala Sekolah SDN 091440 Manik Hataran Ibu Mei Julita Pardede, SP.d menghadapkan para guru agar berbenah dan berani berinovasi dalam mencapai kompetensi guru yang baik, menjalankan norma wajib guru dengan menanamkan etika dan pemahaman terhadap filosofi spiritual terhadap anak didik dan juga selalu memiliki motivasi yang tinggi baik untuk pekerjaan maupun dirinya sendiri.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh komponen SDN 091440 Manik Hataran, terutama ibu Kepala Sekolah SDN 091440 Manik Hataran, ibu Mei Julita Pardede, SP.d dan seluruh guru yang telah hadir dan antusias dalam mengikuti workshop tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Alang, M. S., Yunus, M. and Asnawi, N. R. (2020) 'Kecerdasan Guru Profesional: Intelektual, Emosional, dan Spiritual', *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 9(20), pp. 8–20.
- [2] Ardiana, T. E. (2017) 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), pp. 14–23.
- [3] Bakar, A. (2016) 'Guru Yang Bekerja Dengan Kecerdasan Spiritual', *Jurnal Pengetahuan*,



- pp. 120–131. Available at: <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/11-Abu-Bakar.pdf>.
- [4] Bunyamin, H. S. and Faujiah, D. (2014) 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2). doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349.
- [5] Chandra, F. *et al.* (2018) 'PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR PERGURUAN KRISTEN KALAM KUDUS i-LEARNING PEMATANGSIANTAR', *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2(1). doi: 10.37403/sultanist.v2i1.27.
- [6] Dudung, A. (2018) 'Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), pp. 9–19. doi: 10.21009/jkkp.051.02.
- [7] Grace, E. *et al.* (2023) 'DAMPAK DARI PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANG SIANTAR', *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(2), pp. 579–586. doi: <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.738>.
- [8] Latif, N. H. (2023) *OPINI: Menjaga Masa Depan melalui Peran Sosial Guru*, *Iainpare.ac.id*. Available at: <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/opini-menjaga-masa-depan-melalui-peran-sosial-guru-2182> (Accessed: 26 September 2024).
- [9] Nurhuda, A. R., Fitria, N. and Ansori, M. I. (2023) 'Kompetensi Sosial (Societal Comptance)', *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), pp. 10–23. doi: 10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762.
- [10] Oktavania, A. Y. (2024) *Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru dan Contohnya*, *Tirto.id*. Available at: <https://tirto.id/pengertian-kompetensi-kepribadian-guru-dan-contohnya-gWbF> (Accessed: 6 October 2024).
- [11] Oktifa, N. (2022) *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sejak Dini, Aku Pintar*. Available at: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/mengembangkan-kecerdasan-spiritual-siswa-sejak-dini> (Accessed: 7 October 2024).
- [12] *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/Hk.04.01/ Tentang Model Kompetensi Guru* (2023). Indonesia.
- [13] Puluhuwala, C. W. (2013) 'Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru The Role of Emotional and Spiritual Intelligences in Improving Teachers' Social Competence Abstrak', *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2), pp. 139–147. doi: 10.7454/mssh.v17i2.xxxx.
- [14] Ramadani, D. (2021) *95 Motto hidup seorang guru, jadikan motivasi dalam mengajar*, *Brilio.net*. Available at: <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-seorang-guru-jadikan-motivasi-dalam-mengajar-211118j.html> (Accessed: 7 October 2024).
- [15] Santana, A. (2021) *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Bangsa*, <https://mediapustakapelajar.wordpress.com>. Available at: <https://mediapustakapelajar.wordpress.com/dunia-pendidikan/peran-guru-dalam-membentuk-karakter-bangsa/> (Accessed: 1 March 2021).
- [16] Santoso, J. T. (2022) *5 Kebiasaan Guru yang Punya Kompetensi Unggul*, *Stekom.ac.id*. Available at: <https://stekom.ac.id/artikel/5-kebiasaan-guru-yang-punya-kompetensi->



- unggul (Accessed: 7 October 2024).
- [17] Simarmata, R. H. (2014) 'Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar', *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 654–831. Available at: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3810>.
- [18] Simatupang, S. and Silalahi, M. (2019) 'Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar', *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(4), pp. 370–381. Available at: <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>.
- [19] Simatupang, S., Silalahi, M. and Butarbutar, M. (2022) 'BUDAYA SEKOLAH, KECERDASAN INTELEKTUAL, DISIPLIN DAN KOMPETENSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU', *MEDIA BINA ILMIAH*, 16(9), pp. 7377–7394. Available at: <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1558>.
- [20] Tri, F. (2020) *4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru, Guru Binar*. Available at: [https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog\\_id=53](https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53) (Accessed: 6 October 2024).
- [21] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen* (2005).